

## KEMAMPUAN MEMPRODUKSI TEKS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA MATARAM DITINJAU DARI ASPEK STRUKTUR TEKS EKSPOSISI

Nur Ida Rosmayanti<sup>1</sup>, Mahsun<sup>2</sup>, Johan Mahyudi<sup>3</sup>

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat

**Email:** <sup>1</sup>nuridarosmayanti80@yahoo.com, <sup>2</sup>mahsunirn@gmail.com

<sup>3</sup>johanmahyudi82@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan memproduksi teks bergenre nonsastra SMA di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa SMA berdasarkan struktur teks eksposisi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Populasi data penelitian ini adalah teks eksposisi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mendengarkan metode kemahiran yang terlibat. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif kemudian disajikan melalui metode informal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa SMA Negeri Kota Mataram dalam memproduksi teks eksposisi berada pada kategori kurang mampu, yaitu sebesar 57,50 dengan kategori cukup mampu (67-78). Ketidakmampuan tersebut muncul juga secara kualitatif dalam pemahaman yang kurang tepat tentang teks eksposisi.

**Kata Kunci:** teks eksposisi, genre, proyek

### ABSTRACT

*This study aims to describe the ability to produce Non-Literature Genre Text of High School in Mataram City, West Nusa Tenggara. The problem in this research are: How is the ability to produce exposition text by students senior high school based on the structure of the exposition text. The approach used in this study is a qualitative and quantitative approach. Population Data of this research are exposition text. The method of data collection is done by listening to the method of proficiency involved. Data were analyzed qualitative and quantitative then presented through informal methods. The result of this study indicate that the ability of students Senior High School of Mataram city in producing exposition text is in the category of underprivileged, that is equal to 57,50 under category of sufficiently capable score (67-78). The inability appear also qualitatively in lack of proper use of understanding of based exposition text.*

**Keywords:** text exposition, genre, project

### PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mencakup empat hal, yakni keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Dari keempat keahlian berbahasa tersebut, kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai. Keterampilan menulis dalam pembelajaran erat kaitannya dengan teks.

Dapat dikemukakan bahwa teks secara umum diklasifikasikan menjadi dua, yaitu teks tunggal dan teks majemuk. Teks tunggal merupakan jenis teks yang hanya terdiri dari satu struktur sosial. Adapun, teks majemuk merupakan jenis teks yang memiliki struktur lebih besar dan terbagi-bagi ke dalam bagian-bagian yang dapat

berupa bab dan subbab. Ada beberapa jenis teks tunggal yang dipelajari dalam K 13 yang terdiri dari genre genre sastra dan nonsastra .Teks genre sastra dikelompokkan ke dalam teks genre cerita. Teks genre cerita dibagi lagi dalam teks naratif dan nonnaratif. Teks naratif dapat berupa teks cerita ulang, anekdot, eksemplum, pengisahan: cerpen, novel dan dongeng. Sementara itu, teks nonnaratif dapat berupa pantun, syair, puisi dan gurindam. Adapun teks genre nonsastra dikelompokkan ke dalam teks genre faktual dan tanggapan.

Berdasarkan pemaparan mengenai teks eksposisi di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks yang memaparkan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi sehingga teks ini sering disebut teks argumentasi satu sisi Teks eksposisi sebagai salah satu teks genre tanggapan memiliki perbedaan mendasar dengan teks genre faktual dan teks genre cerita. Perbedaan tersebut terlihat jelas pada struktur berpikir yang menjadi muatan teks eksposisi yaitu: tesis/pendapat ,alasan/argumentasi dan pernyataan ulang pendapat.Struktur tesis atau pernyataan pendapat berisi penulis memberikan pandangan atau pendapat tentang topik yang di bahas,struktur argument atau alasan berisi alasan penulis untuk memperkuat tesis,dan struktur teks penegasan ulang berisi penegasan yang lebih berupa simpulan untuk mempertegas apa yang diungkapkan sedangkan tujuan sosial teks eksposisi yaitu mendebat suatu sudut pandang (Mahsun, 2018).

Teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca terhadap sebuah isu yang diangkat penulis (Mahsun, 2014). Kata eksposisi diambil dari kata bahasa inggris exposition sebenarnya berasal dari kata bahasa latin yang berarti „membuka atau memulai“. Teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu (Finoza, 2007: 224 ). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks atau tulisan yang menginformasikan sesuatu kepada pembaca dengan cara menguraikan dan menerangkannya secara lebih jelas. Teks eksposisi ialah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana (Semi, 2007: 61). Dengan kata lain, teks eksposisi dapat menjawab rasa ingin tahu pembaca tentang sesuatu yang dijelaskan melalui teks eksposisi tersebut.

Dengan demikian penelitian ini akan difokuskan pada tiga hal, yakni (1) kesesuaian struktur teks eksposisi yang berupa tesis, argumentasi, dan penegasan ulang, (2) analisis teks yang terkait dengan piranti kebahasaan, dan (3) pelaporan yang berupa teks eksposisi yang telah dihasilkan. Pada penelitian ini, ada dua masalah yang hendak dijawab. Pertama, kemampuan siswa dalam menyusun teks eksposisi ditinjau dari aspek kelengkapan struktur teks eksposisi. Kedua, gambaran kemampuan siswa dalam menyusun teks eksposisi ditinjau dari aspek kelengkapan struktur teks eksposisi.

## METODE PENELITIAN

Adapun, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik libat cakap atau metode peristiwa pembelajaran bahasa oleh peneliti dengan cara terlibat langsung dengan peristiwa tersebut (Mahsun, 2018: 368). Sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan pemberi tugas secara langsung kepada peserta didik untuk memproduksi teks eksposisi.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan untuk memperkuat deskripsi terhadap data penelitian. Metode penyajian hasil analisis data dilakukan melalui metode informal, yakni merumuskan atau menguraikan hasil analisis data mengenai penerapan hasil produksi teks eksposisi siswa dengan menggunakan kata-kata biasa termasuk terminologi yang bersifat teknis (Mahsun, 2017: 252). Namun sebelum itu, analisis kualitatif dilakukan dengan berpatokan pada kategori variabel kebahasaan yang diusulkan Mahsun (2017). Berikut instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksposisi. Adapun tabel skor penilaian kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksposisi berdasarkan struktur teks sebagai berikut.

Berikut instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksposisi.

**Tabel 1.** Bobot Aspek Struktur Teks Eksposisi

No	Aspek	Skor
1	Kemampuan menggunakan struktur berpikir/ struktur teks eksposisi	
	a. tesis	35
	b. Argumentasi	40
	c. Penegasan ulang	25
	<b>Total skor</b>	<b>100</b>

Dengan ditetapkannya bobot aspek struktur teks eksposisi tersebut analisis kuantitatif atas kemampuan memproduksi teks dapat digunakan sebagai acuan dalam penilaian teks eksposisi yang diproduksi oleh siswa.

## HASIL

Kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksposisi menggunakan aspek struktur teks eksposisi dapat digunakan peneliti untuk memotret kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksposisi. Berikut dipaparkan hasil sebaran kemunculan kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksposisi. Sebaran ini dihasilkan berdasarkan kemunculan yang dihasilkan berdasarkan kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksposisi. Berikut tabel rekapitulasi kemampuan responden dari

enam sekolah sampel SMAN 1 Mataram, SMA Darul Hikmah, SMKN 7 Mataram, SMK Muhammadiyah, MAN 1 Mataram, dan MA Hidayatullah Mataram. Masing-masing sekolah sampel diberi kode I, II, III, VI, V, dan IV.

**Tabel 2.** Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Ditinjau dari Aspek Struktur Teks Eksposisi

Variabel	Jumlah Kemunculan aspek struktur teks Eksposisi					
	I	II	III	VI	V	IV
<b>Struktur Teks Eksposisi</b>						
a. Tesis	20=20	14=14	20=20	11=11	20=20	19=19
b. Argumentasi	20=20	14=14	20=20	11=11	20=20	19=19
c. Penegasan ulang	20=20	14=14	20=20	11=11	20=20	19=19

Keterangan: Tanda sama dengan (=) digunakan untuk memisahkan jumlah penggunaan dan jumlah siswa yang menggunakan misalnya 9=4, artinya aspek struktur kebahasaan itu muncul sebanyak 9 kali pada 4siswa . Mengapa lebih banyak kemunculan daripada jumlah siswa yang menggunakannya, hal itu dapat disebabkan oleh satu responden dapat menulis lebih dari satu data dalam teks.

Tabel 2 di atas adalah sebaran kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksposisi ditinjau dari aspek struktur teks eksposisi. Sebaran ini digunakan untuk mendapatkan jumlah kemampuan teks eksposisi yang digunakan siswa. Pada variabel struktur teks eksposisi sub variabel tesis semua siswa dari enam sekolah sampel telah mampu menulis teks eksposisi ditinjau dari aspek struktur yang pertama, yaitu tesis. Dari 20 orang siswa pada kode I telah menulis teks eksposisi pada struktur pertama, yakni tesis. Pada kode II, 14 orang siswa juga telah menulis struktur pertama yakni tesis pada teks eksposisi yang mereka produksi. Pada kode III, 20 siswa juga telah menulis struktur pertama, yakni tesis dalam memproduksi teks eksposisi. Pada kode VI, dari 11 orang siswa telah menulis teks eksposisi pada struktur pertama, yakni tesis. Kode V, dari 20 orang siswa telah menulis teks eksposisi pada struktur pertama, yakni tesis. Terakhir, 19 siswa pada kode IV juga telah menulis tesis dalam memproduksi teks eksposisi.

Selanjutnya, struktur teks eksposisi yang kedua adalah argumentasi. Dari 20 orang siswa pada kode I telah menulis teks eksposisi pada struktur teks eksposisi sub variabel yang kedua, yakni argumentasi. Pada kode II, 14 orang siswa juga telah menulis struktur teks eksposisi sub variabel kedua yakni argumentasi. Pada kode III, 20 siswa juga telah menulis struktur teks eksposisi sub variabel kedua, yakni argumentasi. Pada kode VI, dari 11 orang siswa telah menulis teks eksposisi pada struktur teks eksposisi sub variabel kedua yaitu argumentasi. Kode V, dari 20 orang siswa telah menulis teks eksposisi pada struktur sub variabel kedua, yakni

argumentasi. Terakhir, 19 siswa pada kode IV juga telah menulis struktur sub variabel yang kedua yaitu argumentasi.

Berikutnya, struktur teks eksposisi sub variabel yang ketiga adalah penegasan ulang. Dari 20 orang siswa pada kode I telah menulis teks eksposisi pada struktur teks eksposisi sub variabel yang ketiga, yakni penegasan ulang. Pada kode II, 14 orang siswa juga telah menulis struktur teks eksposisi sub variabel ketiga yakni penegasan ulang. Pada kode III, 20 siswa juga telah menulis struktur teks eksposisi sub variabel ketiga yakni penegasan ulang. Pada kode VI, dari 11 orang siswa telah menulis teks eksposisi pada struktur teks eksposisi sub variabel ketiga yaitu penegasan ulang. Kode V, dari 20 orang siswa telah menulis teks eksposisi pada struktur sub variabel ketiga, yakni penegasan ulang. Terakhir, 19 siswa pada kode IV juga telah menulis struktur sub variabel yang ketiga yaitu penegasan ulang. Berikut skor kemampuan siswa memproduksi teks eksposisi berdasarkan sekolah sampel.

**Tabel 3.** Skor Kemampuan Siswa Memproduksi Teks Eksposisi Aspek Struktur Teks Eksposisi Berdasarkan Sekolah Sampel

Variabel	Skor Kemampuan Siswa Memproduksi Teks Eksposisi Berdasarkan Sekolah Sampel					
	I	II	III	VI	V	IV
<b>Struktur Teks Eksposisi</b>						
a. Tesis	35	35	35	35	35	35
b. Argumentasi	40	40	40	40	40	40
<b>c. Penegasan ulang</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>25</b>
<b>Skor Variabel</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Keterangan:

1. Cara menghitung skor subvariabel dengan menghitung sebaran responden yang menggunakan, contoh analisis data pada kemampuan siswa memproduksi teks eksposisi dari aspek struktur data  $20=20$  maka cara menghitungnya, jumlah siswa yang menggunakan dibagi total keseluruhan siswa dikali bobot skor variabel  $20/20 \times 4=4$ .
2. Cara menghitung total variabel dengan menambahkan keseluruhan sub variabel dibagi jumlah sub variabel dan dikalikan 10 bobot maksimal, contoh di pengumpulan data  $3/1 \times 10=30$ .
3. Cara menghitung total skor sampel dengan menambahkan keseluruhan total keenam nilai variabel sampel dan dibagi enam (jumlah sekolah).

Tabel 3. skor kemampuan siswa memproduksi teks eksposisi aspek struktur teks eksposisi berdasarkan sekolah sampel. Data diperoleh untuk Kode I, pada variabel struktur teks eksposisi menunjukkan bahwa sub variabel pertama yakni tesis memperoleh skor 4, sub variabel kedua argumentasi 4 skor, dan skor sub variabel ketiga yakni penegasan ulang mendapatkan skor 4. Jumlah keseluruhan skor berdasarkan sub variabel yakni 12 skor. Jumlah skor ini akan dibagi dengan jumlah sub variabel struktur teks eksposisi yakni 3. Hasil pembagian dari jumlah skor sub

variabel dan jumlah sub variabel ini dikalikan dengan jumlah bobot per variabel. Skor perolehan variabel struktur teks eksposisi memperoleh skor keseluruhan 40 skor.

Pada Kode II, skor menunjukkan hasil yang sama. Pada variabel struktur teks eksposisi menunjukkan bahwa sub variabel pertama yakni tesis memperoleh skor 4, sub variabel kedua argumentasi 4 skor, dan skor sub variabel ketiga yakni penegasan ulang mendapatkan skor 4. Jumlah keseluruhan skor berdasarkan sub variabel yakni 12 skor. Jumlah skor ini akan dibagi dengan jumlah sub variabel struktur teks eksposisi yakni 3. Hasil pembagi dari jumlah skor sub variabel dan jumlah sub variabel ini dikalikan dengan jumlah bobot per variabel. Skor perolehan variabel struktur teks eksposisi memperoleh skor keseluruhan 40 skor.

Berikutnya kode III memperoleh hasil yang sama dengan kode II. Pada variabel struktur teks eksposisi menunjukkan bahwa sub variabel pertama yakni tesis memperoleh skor 4, sub variabel kedua argumentasi 4 skor, dan skor sub variabel ketiga yakni penegasan ulang mendapatkan skor 4. Jumlah keseluruhan skor berdasarkan sub variabel yakni 12 skor. Jumlah skor ini akan dibagi dengan jumlah sub variabel struktur teks eksposisi yakni 3. Hasil pembagi dari jumlah skor sub variabel dan jumlah sub variabel ini dikalikan dengan jumlah bobot per variabel. Skor perolehan variabel struktur teks eksposisi memperoleh skor keseluruhan 40 skor.

Pada kode VI memiliki kesamaan dengan kode III. Pada variabel struktur teks eksposisi menunjukkan bahwa sub variabel pertama yakni tesis memperoleh skor 4, sub variabel kedua argumentasi 4 skor, dan skor sub variabel ketiga yakni penegasan ulang mendapatkan skor 4. Jumlah keseluruhan skor berdasarkan sub variabel yakni 12 skor. Jumlah skor ini akan dibagi dengan jumlah sub variabel struktur teks eksposisi yakni 3. Hasil pembagi dari jumlah skor sub variabel dan jumlah sub variabel ini dikalikan dengan jumlah bobot per variabel. Skor perolehan variabel struktur teks eksposisi memperoleh skor keseluruhan 40 skor.

Selanjutnya kode V, skor menunjukkan hasil yang sama dengan kode VI. Pada variabel struktur teks eksposisi menunjukkan bahwa sub variabel pertama yakni tesis memperoleh skor 4, sub variabel kedua argumentasi 4 skor, dan skor sub variabel ketiga yakni penegasan ulang mendapatkan skor 4. Jumlah keseluruhan skor berdasarkan sub variabel yakni 12 skor. Jumlah skor ini akan dibagi dengan jumlah sub variabel struktur teks eksposisi yakni 3. Hasil pembagi dari jumlah skor sub variabel dan jumlah sub variabel ini dikalikan dengan jumlah bobot per variabel. Skor perolehan variabel struktur teks eksposisi memperoleh skor keseluruhan 40 skor.

Terakhir kode IV, hasil yang sama ditunjukkan dengan skor perolehan pada variabel struktur teks eksposisi sub variabel pertama yakni tesis memperoleh skor 4, sub variabel kedua argumentasi 4 skor, dan skor sub variabel ketiga yakni penegasan ulang mendapatkan skor 4. Jumlah keseluruhan skor berdasarkan sub variabel yakni 12 skor. Jumlah skor ini akan dibagi dengan jumlah sub variabel struktur teks eksposisi yakni 3. Hasil pembagi dari jumlah skor sub variabel dan jumlah sub

variabel ini dikalikan dengan jumlah bobot per variabel. Skor perolehan variabel struktur teks eksposisi memperoleh skor keseluruhan 40 skor.

Ditinjau dari skor kemampuan siswa memproduksi teks eksposisi, siswa memperoleh skor wilayah penelitian. Skor tersebut masih terkategori cukup untuk skor wilayah penelitian dan didasarkan pada rentang skor variabel penelitian.

## DISKUSI

Tabel 2 diketahui rata-rata siswa telah mampu menyusun teks eksposisi dari semua aspek struktur teks eksposisi yang berupa, tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Diperoleh data bahwa semua siswa pada sekolah sampel kode I,II,III,VI,V, dan IV dinyatakan telah mampu memproduksi teks eksposisi secara lengkap dan telah mampu menyusun secara berurutan berdasarkan aspek struktur teks eksposisi. Hal ini berarti siswa telah dapat menggunakan bahasa sesuai konteksnya juga dapat menjadi sarana yang terkait dengan pengembangan kemampuan berpikir.

Terkait dengan kemampuan siswa dalam menggunakan aspek struktur teks eksposisi jika ditinjau dari keberadaan sekolah sampel. Rata-rata sudah mampu menggunakan aspek struktur teks eksposisi secara menyeluruh. Dari jumlah siswa sekolah sampel I, II, III, VI, V, dan IV siswa terlihat mampu siswa dalam memproduksi teks eksposisi dari aspek struktur teks eksposisi.

## SIMPULAN

Diperoleh data bahwa semua siswa pada sekolah sampel kode I,II,III,VI,V, dan IV dinyatakan telah mampu memproduksi teks eksposisi secara lengkap dari segi aspek struktur teks eksposisi dan telah mampu menyusun secara berurutan berdasarkan aspek struktur teks eksposisi. Hal ini berarti siswa telah dapat menggunakan bahasa sesuai konteksnya terkait dengan pengembangan kemampuan berpikir. Dari jumlah siswa sekolah sampel I, II, III, VI, V, dan IV kelemahan siswa terlihat jelas dari ketidakmampuan siswa dalam menggunakan aspek kebahasaan teks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Priyatni, Endah Tri dan Harsiati, Titik. 2014. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Widiatmoko, D. A., Arwansyah, Y. B. & Widyaningsih, N. (2020). Pengembangan Kartu Bergambar Tiga Dimensi sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Berita. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* 1 (1), 70-80.